

Evaluasi Pengembangan Kawasan Andalan Pasuruan-Probolinggo-Lumajang di Provinsi Jawa Timur-Indonesia

Reza Purba Adhi¹, Achmad Ghozali², M. Taufiqul Hakim³, dan Fathul Ali⁴

Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Email : reza.adhi@rocketmail.com

Abstrak

Penetapan kawasan andalan diharapkan dapat menjadi penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antar daerah. Tetapi di Provinsi Jawa Timur, perbedaan kesenjangan ekonomi antara suatu daerah dengan daerah lain masih cukup besar. Salah satu yang terjadi pada kawasan andalan Pasuruan-Perobolinggo-Lumajang. Berdasarkan RTRW Jawa Timur, Probolinggo dan Lumajang memiliki pertumbuhan ekonomi rendah yang berbanding terbalik dengan kondisi Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan serta efisiensi kinerja ekonomi kawasan andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang. Metode pertama menggunakan Tipologi Klassen diperoleh bahwa Kota Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Probolinggo merupakan daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Sedangkan Kota Pasuruan dan Kabupaten Lumajang merupakan daerah maju-tertekan. Metode kedua menggunakan Data Envelopment Analisis diketahui bahwa tingkat efisiensi tertinggi dimiliki Kota Probolinggo, diikuti Kota Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Pasuruan.

Kata kunci: Kawasan Andalan, DEA, Tipologi Klassen

Abstract

The key regions is expected to be driving the local economy and economic linkages between regions. But in East Java, the economic disparities inter-regional are still quite large. One that occurs in the key region of Probolinggo-Pasuruan-Lumajang. Based on the Master plan of East Java, Probolinggo and Lumajang had low economic growth. it is inversely related to the condition of Pasuruan. This study aims to determine the pattern and structure of economic growth and efficiency by using the economic performance of this key region. The first method is Klassen Tipology obtained that Kota Probolinggo, Pasuruan and Probolinggo are the fast forward and fast growth. While Pasuruan and Lumajang has high income but low growth. The second method is DEA Data (Envelopment Analysis) obtained that the regions with high efficiency level by order consist of Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, and Pasuruan.

Keywords: Key Region, DEA, Klassen Tipology

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya era otonomi, muncul berbagai tantangan dalam pembangunan ekonomi wilayah, baik internal maupun eksternal, seperti masalah kesenjangan dan iklim globalisasi. Munculnya disparitas atau kesenjangan dalam hal kemakmuran dan kemajuan antardaerah dan antarkawasan juga merupakan salah satu realitas dari adanya pembangunan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan laju pembangunan, baik antardaerah

maupun antarkawasan (Aswandi, 2002). Dalam menyikapi hal tersebut, pemerintah mengambil kebijakan yaitu dengan menerapkan percepatan pembangunan ekonomi wilayah melalui konsep kawasan andalan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam PP Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan dan agar tiap daerah tidak tertinggal dalam persaingan pasar bebas, serta mampu bersaing di dalam dan luar negeri (BAPPENAS, 2002). Secara konseptual, penetapan dan pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar (*hinterland*), penggerak perekonomian daerah dan keterkaitan ekonomi antardaerah. Namun pada kenyataannya yang terjadi di Provinsi Jawa Timur, meskipun kawasan andalan telah ditetapkan, kesenjangan masih tetap terjadi, bahkan semakin melebar dan perbedaan antara suatu daerah dengan daerah lain masih cukup besar (Rahmi, 2008). Oleh karena itulah kami melakukan penelitian untuk mengevaluasi pengembangan Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang.

METODA

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengembangan Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang, yang terdiri dari 5 wilayah, yaitu Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Lumajang. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan dua sasaran, yaitu: *Pertama*, melakukan analisis terhadap posisi perekonomian kabupaten/kota dalam Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang yang diukur melalui perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita kabupaten/kota terhadap Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu (Kuncoro,1993): daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh (*high growth and high income*), daerah maju tapi tertekan (*high income but low growth*), daerah berkembang cepat (*high growth but low income*), dan daerah relatif tertinggal (*low growth and low income*). Kriteria yang digunakan untuk membagi kabupaten/kota dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *daerah cepat-maju dan cepat-tumbuh*, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang; (2) *daerah maju tapi tertekan*, daerah yang memiliki PDRB per kapita lebih tinggi, namun tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding rata-rata kawasan andalan tersebut; (3) *daerah berkembang cepat* adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi, tetapi tingkat PDRB per kapita lebih rendah dibanding rata-rata Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang; (4) *daerah relatif tertinggal*, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita yang lebih rendah dibanding rata-rata Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang. Dalam melakukan analisis pada sasaran ini, digunakan alat analisis *Klassen Typology*.

Sasaran kedua, mengukur efisiensi kinerja masing-masing kabupaten/kota dalam kawasan andalan tersebut dengan menggunakan variabel ukur yang terbagi menjadi variabel input dan variabel output. Variabel input yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepadatan penduduk, jumlah angkatan kerja, tingkat pendidikan penduduk, dan kualitas jalan, sedangkan sebagai variabel output yaitu PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai sasaran ini, digunakan alat analisis *Data Envelopment Analysis*.

PEMBAHASAN

1. Analisis Tipologi Klassen

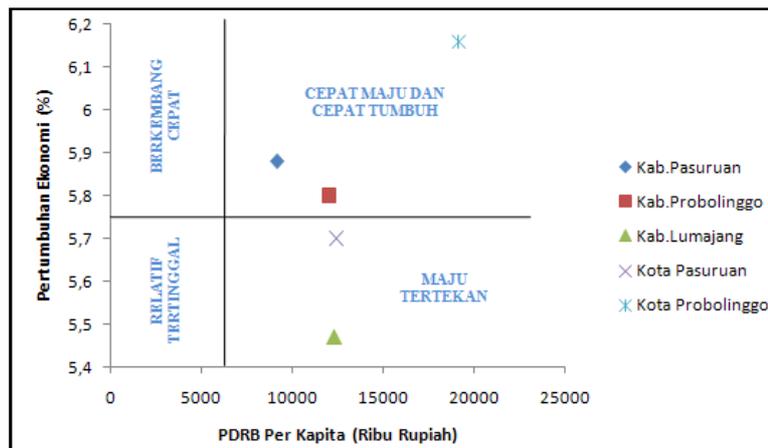
Dalam melakukan analisis ini, digunakan data rata-rata PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi masing-masing kabupaten/kota terhadap Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang, seperti pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rata-Rata PDRB per Kapita dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang.

Kabupaten / Kota	Rata-rata Pendapatan per kapita (Ribu Rupiah)	Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
Kab. Pasuruan	9157,21	5,88
Kab. Probolinggo	11997,70	5,80
Kab. Lumajang	12296,89	5,47
Kota Pasuruan	12394,85	5,70
Kota Probolinggo	19157,71	6,16
Kawasan Andalan	5397,44	0,00
Kawasan Andalan	0,00	5,76

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur 2011 (diolah)

Rata-rata PDRB per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi Kawasan Andalan digunakan untuk membagi *kuadran* pada *sumbu-x* dan *sumbu-y*. Setelah dicari rata-rata dari masing-masing data, dapat diketahui posisi perekonomian masing-masing kabupaten dan kota dalam Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang menurut Tipologi Klassen. Dari analisis tersebut, diperoleh bahwa Kota Probolinggo termasuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh, bersama dengan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Probolinggo. Sedangkan dua kabupaten/kota lainnya, Kota Pasuruan dan Kabupaten Lumajang, termasuk dalam kategori daerah maju tapi tertekan (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Posisi Perekonomian Kabupaten/Kota dalam Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang menurut Tipologi Klassen

Sumber : Hasil analisis, 2012

2. Analisis Efisiensi Kinerja Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang

Pada analisis ini, dapat diketahui tingkat efisiensi dari masing-masing kabupaten/kota dalam Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang dengan menggunakan alat analisis *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Pada analisis ini digunakan dua jenis data, yaitu data input dan data output. Data input yang digunakan meliputi: jumlah penduduk usia kerja, kepadatan penduduk, tingkat pendidikan tertinggi penduduk, dan kualitas jaringan jalan. Sedangkan untuk data output yaitu PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi. Data-data tersebut kemudian diinput dan diolah menggunakan *DEA Online Software* sebagai berikut.

Project : Kawasan Andalan 2

Add Row [Data Statistics](#)

Name	Active	Jml Usia K	Kepadatar	Jml Tingke	Kualitas Ja	PDRB per	Pertumbuh	
Unit		Input	Input	Input	Input	Output	Output	
Kab.Pasurn	<input checked="" type="checkbox"/>	792059	1026.1	29576	1519.88	10795.1	5.88	Delete
Kab.Probo	<input checked="" type="checkbox"/>	603228	645.99	33401	620.797	14045.23	5.8	Delete
Kab.Lumaj	<input checked="" type="checkbox"/>	487508	561.95	31546	935.223	14434.6	5.47	Delete
Kota Pasur	<input checked="" type="checkbox"/>	76405	5034.11	10575	79.65	14550.39	5.7	Delete
Kota Probc	<input checked="" type="checkbox"/>	73981	4174.27	13180	126.983	22055.26	6.16	Delete
		Delete						

≤ 1 ≥

Gambar 2. Variabel Input dan Variabel Output dalam Analisis Kinerja Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang

Dari hasil analisis dengan menggunakan *DEA*, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan kinerja kabupaten dan kota dalam Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang termasuk dalam kategori efisien, hal ini dilihat dari persentase masing-masing kabupaten/kota yang mencapai lebih dari 100%. Daerah yang memiliki tingkat efisiensi tertinggi yaitu Kota Probolinggo (178,6%), kemudian Kota Pasuruan (147,5%), Kabupaten Probolinggo (145%), Kabupaten Lumajang (125%), dan terakhir Kabupaten Pasuruan (104,6%). Tingkat efisiensi dari masing-masing kabupaten/kota tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

Report Name: Number of decimals :

Problem solved successfully.

Show All [Super Efficient](#) [Inefficient](#)

	Efficiency	Graph	
Kab. Pasuruan	104.6 %	<div style="width: 105%; background-color: blue; height: 10px;"></div> 105%	<input checked="" type="checkbox"/>
Kab. Probolinggo	145.3 %	<div style="width: 145%; background-color: blue; height: 10px;"></div> 145%	<input checked="" type="checkbox"/>
Kab. Lumajang	125 %	<div style="width: 125%; background-color: blue; height: 10px;"></div> 125%	<input checked="" type="checkbox"/>
Kota Pasuruan	147.5 %	<div style="width: 148%; background-color: blue; height: 10px;"></div> 148%	<input checked="" type="checkbox"/>
Kota Probolinggo	178.6 %	<div style="width: 179%; background-color: blue; height: 10px;"></div> 179%	<input checked="" type="checkbox"/>

Gambar 3. Tingkat Efisiensi Kabupaten/Kota Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang

Kota Probolinggo memiliki tingkat efisiensi tertinggi (178,6%) dan termasuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Sehingga Kota Probolinggo dapat berperan

sebagai motor penggerak perekonomian Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang. Sedangkan untuk Kota Pasuruan, meskipun merupakan daerah yang maju tapi tertekan, daerah ini memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi (147,5%) jika dibandingkan dengan Kabupaten Probolinggo (145,3%) dan Kabupaten Pasuruan (104,6%), di mana keduanya termasuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Demikian pula halnya dengan Kabupaten Lumajang yang merupakan daerah maju tapi tertekan, memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi (125,0%) jika dibandingkan dengan Kabupaten Pasuruan (104,6%) yang mana termasuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Hal ini berarti bahwa daerah yang termasuk dalam kategori daerah cepat maju dan cepat tumbuh tidak selalu memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah dengan kategori maju tapi tertekan. Hal ini dikarenakan pengklasifikasian kabupaten/kota pada Tipologi Klassen dipengaruhi oleh PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengukuran efisiensi didasarkan pada empat variabel yaitu penduduk usia kerja, kepadatan penduduk, tingkat pendidikan tertinggi penduduk dan kualitas jalan, yang mana keempatnya merupakan variabel input, serta dua variabel yaitu PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel output.

Keterkaitan masing-masing variabel dengan tingkat efisiensi kabupaten/kota dalam kawasan andalan tersebut dapat dilihat dengan meninjau kembali nilai masing-masing variabel untuk tiap kabupaten/kota, sehingga nantinya dapat diperoleh variabel mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat efisiensi masing-masing kabupaten/kota. Adapun setelah meninjau kembali nilai masing-masing variabel tersebut, diperoleh bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi dalam kawasan andalan. Hal ini berarti dalam pengembangan kawasan andalan, sangat diperlukan kualitas SDM yang baik, bukan hanya berdasarkan kuantitas tenaga kerja saja. Berbeda dengan kepadatan penduduk, dari tabel tersebut tampak bahwa kepadatan penduduk tidak mempengaruhi tingkat efisiensi yang dimiliki oleh kabupaten/kota dalam kawasan andalan. Demikian pula halnya dengan kualitas jaringan jalan, ternyata dari hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas jalan yang baik tidak mempengaruhi tingkat efisiensi kabupaten/kota dalam kawasan andalan. Namun hal tersebut dapat diasumsikan bahwa kualitas jaringan jalan yang baik saja jika tanpa didukung oleh keberadaan industri besar yang terdapat di masing-masing kabupaten dan kota, maka jaringan jalan tersebut pada akhirnya hanya berfungsi sebagai jalur perjalanan saja. Meskipun demikian, baik buruknya kualitas jaringan jalan tetap menjadi suatu hal yang layak untuk diperhatikan untuk menunjang kegiatan ekonomi yang ada di masing-masing kabupaten dan kota. Jika kegiatan ekonomi antarwilayah lancar, maka sangat dimungkinkan akan mempengaruhi tingkat efisiensi kabupaten/kota dalam kawasan andalan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kedua analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi perekonomian suatu kabupaten/kota tidak selalu mempengaruhi tingkat efisiensi kinerja masing-masing kabupaten/kota dalam Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang. Tingkat efisiensi masing-masing kabupaten/kota dalam kawasan andalan tersebut lebih dipengaruhi oleh kualitas SDM yang dimiliki. Sedangkan untuk kualitas jaringan jalan, tetap dipandang perlu diperhatikan, hal ini untuk menunjang aktivitas perekonomian antar kabupaten/kota dalam kawasan andalan tersebut. Jika aktivitas perekonomian lancar, sangat dimungkinkan mempengaruhi tingkat efisiensi masing-masing kabupaten/kota dalam kawasan andalan.

Selain itu, secara keseluruhan kinerja Kawasan Andalan Probolinggo-Pasuruan-Lumajang terbukti efisien, sehingga walaupun terdapat kesenjangan di atarwilayahnya, maka hal tersebut masih dalam kategori wajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmatnya sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Dr.Ir.Eko Budi Santoso,Lic.Rer.Reg yang telah membimbing kami selama melakukan penelitian ini, serta semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian hingga penyusunan laporan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswandi, Hairul.2002. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 17, No.1, 27-45.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- BAPPENAS. 2002. *Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Kawasan Andalan: Membangun Model Pengelolaan dan Pengembangan Keterkaitan Program*.
- Edwards, Marry E, 2007. *Regional and Urban Economics and Economic Development, Theory and Method*, New York, Auerbach Publications.
- Hill, H. (Ed.). (1989). *Unity and Diversity: Regional Economic Development in Indonesia since 1970*. Singapore: Oxford University Press.
- Hoover, E. M. 1971. *An Introduction to Regional Economics*. (1st ed.). New York: Alfred A. Knopf, Inc.
- Kuncoro, Mudrajad, 1993. Indonesia Menjelang Tahun 2000: Sebuah Renungan, *Analisis CSIS*, XXII(2), Maret-April.
- _____, 2000. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah dan Kebijakan)*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- _____, 2000. *Otonomi dan Pembangunan Daerah (Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang)*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kountur, Ronny, 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Perroux, F. (1988). The Pole of Development's New Place in a General Theory of Economic Activity. In B. Higgins & D.J. Savoie (Eds), *Regional Economic Development: Essays in Honour of Francois Perroux*. Boston: Unwin Hyman.
- Republik Indonesia, 1997. *Peraturan Pemerintah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*, www.bappenas.go.id
- Royat, Sujana, 1996. Pembangunan Ekonomi Regional dan Upaya Menunjang Pertumbuhan KAPET dalam Kaitannya Dengan Kemitraan Antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat, *Manajemen Usahawan Indonesia*, No.12, Tahun XXV
- Samuelson, Paul A and Nordhaus, William D, 1996. *Makroekonomi (terjemahan oleh: Haris munandar)*. Jakarta: Erlangga.
- Sjafrizal, 1997. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat, *Prisma LP3ES*, No 3 Tahun XXVI.
- Tarigan, Robinson, 2005. *Ekonomi Regional (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.